TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2403

TA'DIB (PENANAMAN ADAB) DI PESANTREN

Ta'dib (Cultivation of Moral Conduct) in Pesantren

Indiarti Muafiqoh Munzillah & Muhammad Isa Anshory
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
indiartimuafiqohindiarti@gmail.com; isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 14, 2023	Dec 19, 2023	Dec 24, 2023	Dec 27, 2023

Abstract

Education is an activity carried out to develop the abilities of students and the cultivation of civilization for students. Pesantren is one of the educational institutions that is the choice of parents with the rampant cases of crisis outside, pesantren are educational institutions where students in the learning process do not commute but live in Islamic boarding schools. Pesantren will provide facilities in the form of dormitories and other needs, in Pesantren learn religious knowledge, memorize the Qur'an, and instill adab to students (santri). The research method carried out is using qualitative research methods with a literature model. The stages in analyzing data are doing it by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Researchers reduce the educational literature and then present it systematically. The final stage is to draw conclusions from critical analysis. There are very important things to be instilled in students, but in fact not only students but all humans. Because with good civility, it reflects good morals as well. The purpose of the study is to find out the meaning of ta'dib (adab planting) and to find out the process of ta'dib (adab planting) in Islamic boarding schools. Ta'dib is to instill and implement adab through the educational order, the implementation of which requires discipline, as well as punishment that leads to warnings that make humans have civilization in studying or in social life. The process of ta'dib actually starts from the family, while from pesantren several methods are carried out, namely 1) the hiwar method, 2) the uswah method, 3) the riyadhah method, 4) the qishah (story) method, 5) the ibrah or mau'idzah method, 6) the targhib and tarhib methods, 7) the proverbs method. Adab planting in Islamic boarding schools cannot be done instantly or quickly, but requires a long time process. Actually, planting adab is done early in the family environment. Planting adab is carried out by several methods. And its implementation is not only for students but for the entire pesantren community.

Keywords *: Ta'dib ; Education; Ta'dib Method ; Islamic Boarding*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik serta penanaman adab bagi peserta didik. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadi pilihan orangtua dengan maraknya kasus krisis adab di luar, pesantren adalah lembaga pendidikan dimana peserta didik dalam proses belajarnya tidak pulang pergi melainkan tinggal di pondok pesantren. Pesantren akan memberikan fasilitas berupa asrama dan keperluan yang lainnya, di Pesantren mempelajari ilmu agama, menghafal al-qur'an, dan menanamkan adab kepada peserta didik (santri). Metode penelitian yang dilakukan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kepustakaan. Tahapan dalam menganalisis data yakni melakukannya dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Peneliti mereduksi literatur-literatur pendidikan adab kemudian dipaparkan secara sistematis. Adapun tahap akhirnya yakni melakukan penarikan kesimpulan dari analisis kritis. Adab hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, namun sejatinya tidak hanya peserta didik saja melainkan seluruh manusia. Sebab dengan adab yang baik maka mencerminkan akhlak yang baik pula. Adapun tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengertian ta'dib (penanaman adab) dan untuk mengetahui proses ta'dib (penanaman adab) di Pesantren. Ta'dib yakni menanamkan dan mengimplementasikan adab melalui tatanan Pendidikan, yang pelaksanaannya perlu adanya pendisiplinan, serta hukuman yang mengarah pada peringatan yang menjadikan manusia memiliki adab dalam menuntut ilmu atau dalam kehidupan sosial. Adapun proses ta'dib sejatinya bermula dari keluarga, adapun dari pesantren dilakukan beberapa metode yakni 1) metode hiwar, 2) metode uswah, 3) metode riyadhah, 4) metode qishah (cerita), 5) metode ibrah atau mau'idzah, 6) metode targhib dan tarhib, 7) metode amtsal. Penanaman adab di Pesantren tidak dapat dilakukan secara instan atau cepat, melainkan membutuhkan proses waktu yang lama. Sejatinya penanaman adab dilakukan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Penanaman adab dilakukan dengan beberapa metode. Serta pelaksanaanya tidak hanya pada peserta didik saja namun kepada seluruh civitas pesantren.

Kata Kunci : Ta'dib ; Pendidikan; Metode Ta'dib ; Pesantren

PENDAHULUAN

Zaman yang terus berkembang, generasi yang silih berganti serta teknologi yang maju menjadikan kemudahan bagi manusia untuk mendapatkan informasi dari berbagai media. Informasi dari lokal maupun internasional. Informasi terkait hal-hal yang sedang *tren* baik gaya, bahasa, tradisi, maupun sikap dari luar (Barat) yang masuk ke Indonesia, baik dalam tatanan atau perubahan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan berbagai kecerdasan, kecakapan, kemampuan, dan karakter mulia agar dapat membentuk sumber daya manusia yang bertakwa dan berilmu (Syam et al, 2021). Tujuan pendidikan adalah tidak hanya menyampaikan informasi atau materi yang disampaikan ke peserta didik melainkan pengembangan *skill* (kemampuan) yang dimiliki peserta didik serta penanaman adab.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadi pilihan orangtua dengan maraknya kasus krisis adab di luar, pesantren adalah lembaga pendidikan dimana peserta didik dalam proses belajarnya tidak pulang pergi melainkan tinggal di pondok pesantren. Pesantren akan memberikan fasilitas berupa asrama dan keperluan yang lainnya, di Pesantren mempelajari ilmu agama, menghafal al-qur'an, dan menanamkan adab kepada peserta didik (santri). Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti penanaman adab di pesantren dengan tujuan untuk mengetahui pengertian ta'dib (penanaman adab) di pesantren dan untuk mengetahui proses ta'dib (penanaman adab) di pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kepustakaan. Data penelitian ini tersedia dalam bentuk literatur pendidikan adab dan dapat diakses melalui jurnal digital dan buku digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumen. Peneliti mendokumentasikan dan menganalisis literatur pendidikan adab dari sumber-sumber yang disebutkan. Tahapan dalam menganalisis data yakni melakukannya dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Peneliti mereduksi literatur-literatur pendidikan adab kemudian dipaparkan secara sistematis. Adapun tahap akhirnya yakni melakukan penarikan kesimpulan dari analisis kritis.

HASIL

1. Pengertian Ta'dib

Ta'dib berkenaan dengan budi pekerti, sopan santun, akhlak, moral, dan etika. Dalam konsep pendidika, ta'dib ini dipahami sebagai pendidikan adab atau pendidikan akhlak. Namun ta'dib juga memuat konsep ta'lim dan tarbiyah. Tujuan pendidikan adab ini supaya pelajar tumbuh menjadi manusia yang beradab (Nurdin, 2015).

Menurut Munawir Ta'dib berasal dari kata *addaba, yuaddiba, ta'diiban* yang artinya memberi adab, mendidik, mengajarkan sopan santun (Karyanto, 2011). Asal kata ta'dib juga mengandung arti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin), *punishment* (peringatan atau hukuman), dan *chastisement* (hukuman-penyucian). Kata al-ta'dib berasal dari kata adab yang berarti beradab, bersopan santun. Kata ta'dib umumnya

digunakan dalam pendidikan yang maknanya terkait tentang tata krama, sopan santun, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika (Syahri, 2022).

Beberapa pendapat para ahli terkait definisi ta'dib yang digunakan untuk mendeskripsikan Pendidikan, sebagai berikut (Syukri et al, 2023):

1) Syed Muhammad Naquib al-Attas "pelajar ialah manusia yang terpuji. Pemahaman yang baik mencangkup kehidupan spiritual, material, dan mencoba untuk mendudukkan keluhuran yang dimilikinya, dikarenakan sebab itu, orang yang terpelajar biasa diungkapkan orang yang beradab".
2) Prof. Dr. H. Syaiful Anwar "adab adalah disiplin spiritual, mental, dan fisik, dan disiplin menekankan pada pengenalan kaitan dengan spiritual dalam lokasi yang akurat, kesanggupan fisik, dan intelektual seseorang, dan pembenaran akan fatwa bahwa keberadaan ilmu diatur secara hirarki menurut berbagai derajat dan tingkatan. Untuk itu adab dikenal sebagai ilmu mengenai maksud mengejar pemahaman. Sementara itu maksud menggali pemahaman atau wawasan pada Islam adalah mendudukkan kebaikan dalam diri manusia sebagai individu atau kelompok".
3) Alfen Khari "adab mempunyai konsep yang luas dan tidak hanya sebatas konsep dalam menuntut ilmu tapi juga mencakup segala sisi dalam kehidupan, dan kegiatan".

Dalam kamus Bahasa Arab "al-mu'jamu al-wasit" istilah ta'dib biasa diterjemahkan dengan sebutan pelatihan atau pembiasaan yang memiliki kata dan makna dasar sebagai berikut (Karyanto, 2011):

1. Ta'dib berasal dari kata verba lampau aduba-ya'dubu yang bermakna melatih, mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan.
2. Ta'dib berasal dari kata verba lampau adaba-ya'dibu yang bermakna mengadakan pesta atau perjamuan yang berrmakna juga berbuat dan berperilaku sopan.
3. Kata addaba sebagai bentuk verba dari ta'dib mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan, dan memberi tindakan.

Sehingga yang dimaksud dengan ta'dib yakni menanamkan dan mengimplementasikan adab melalui tatanan Pendidikan, yang pelaksanaannya perlu adanya pendisiplinan, serta hukuman yang mengarah pada peringatan yang

menjadikan manusia memiliki adab dalam menuntut ilmu atau dalam kehidupan sosial. Konsep ta'dib sudah memuat ta'lim dan tarbiyah yakni istilah ta'dib mengandung arti ilmu, pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah) (Syah, 2017).

Syekh Muhammad Naquib Al-Attas bernama lengkap Syed Muhammad Naquib bin Ali bin Abdullah bin Muhsin Al-Attas, ayahnya bernama Syed Ali bin Abdullah Al-Attas dan ibunya bernama Syarifah Rauqan Al-Aydarus, beliau lahir pada 5 September 1931 di Bogor Provinsi Jawa Barat Indonesia. Sejak kecil hingga usia 5 tahun beliau tinggal di Bogor, kemudian bersama orangtua pindah ke Johor Baru (Malaysia). Paman Al-Attas yang bernama Ungku Abdul Aziz Ibn Ungku Abdul Majid memiliki perpustakaan pribadi yang memiliki koleksi buku-buku ilmu pengetahuan, juga menyimpan manuskrip Melayu yang berisikan sastra Melayu dan sejarah Melayu. Pendidikan Al-Attas hingga jenjang S2 yakni di *School of Oriental and Arfican Studies, Universitas London* yang menekuni teologi dan metafisika (Nurmawati, 2015).

2. Pentingnya Adab

Imam Darul Hijrah, Imam Malik rahimahullah pernah berkata pada seorang pemuda Quraisy,

تعلم الأدب قبل أن تتعلم العلم

"Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu"

Sebab mendahulukan adab yakni sebagaimana Yusuf bin Al Husain berkata,

بالأدب تفهم العلم

"Dengan mempelajari adab, maka engkau jadi mudah memahami ilmu"

Ibnul Mubarok berkata,

تعلمنا الأدب ثلاثين عامًا، وتعلمنا العلم عشرين

"Kami mempelajari masalah adab itu selama 30 tahun sedangkan kami mempelajari ilmu selama 20 tahun" (Tuasikal, 2014).

3. Siapa Yang Berhak Menanamkan Adab

Penanaman adab sebenarnya tidak bermula dari pesantren melainkan peran terbesar dalam penanaman adab yakni dari keluarga. Keluarga adalah pembentukan atau penanaman adab pertama, yakni dari orangtua melalui baik komunikasi maupun perilaku atau contoh atau tindakan.

Komunikasi sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Terutama Ketika orang tua menanamkan adab dan sopan santun kepada anknya baik secara verbal maupun nonverbal (Kurniawan, 2020).

Sedangkan dalam lingkup pesantren dalam penanaman adab dilakukan oleh ustadz atau ustadzah sesuai dengan aturan yang berlaku atau buku pedoman baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

4. Metode Penanaman Adab

Menurut Namira dan Sabiq (2021) terdapat beberapa metode menanamkan adab yakni sebagai berikut:

a. Metode hiwar yakni mengadakan percakapan atau dialog. Metode ini dikembangkan menjadi metode diskusi dan tanya jawab.
b. Metode uswah atau keteladanan, disini guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal.
c. Metode riyadhah (pembiasan) adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Contohnya seperti membiasakan mencuci tangan sebelum makan, membiasakan mengucapkan salam, dan lain-lain.
d. Metode qishah atau cerita, dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat keteladanan atau edukasi.
e. Metode Ibrah atau mau'idzah (peringatan)
    - Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan nalar dan menyebabkan hari mengakuinya.
    - Mau'idzah adalah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.

f. Metode targhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut)
   - Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan.
   - Tarhib adalah ancaman karena dosa yang dilakukan.

   Metode ini bertujuan agar orang mematuhi peraturan Allah Subhanahu wa ta'ala.

g. Metode amtsal (perumamaan)

5. Pesantren

Pendidikan pesantren adalah pendidikan untuk membentuk karakter, adab atau moral yang terpuji. Pesantren sangat mengedepankan pendidikan adab untuk menumbuhkan akhlaqul karimah. Hal tersebut telah melekat dalam pandangan masyarakat, pendidikan di pondok memang sangat lekat dengan adab dan akhlak yang mulia. Sehingga santri dikenal memiliki budi pekerti luhur (Rahmatullah, 2023).

Pembentukan adab dilakukan secara simulttan dan berkelanjutan di dalam dan di luar kelas. Keberhasilan pembentukan adab akan dipengaruhi oleh teladan dan contoh nyata dalam kehidupan dan dalam kegiatan pembelajaran. Pembentukan adab tidak bisa dipaksakan, namun dijalani sebagai mana adanya dalam kehidupan keseharian sehinggga akan dengan sendirinya, melekat kuat pada diri setiap peserta didik atau santri (Rahmatullah, 2023).

Tujuan dari adanya pondok pesantren terdiri dari dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig islam dalam penerapan dikehidupan sehari-hari melalui ilmu dan amalnya. Adapun tujuan khususnya yakni untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah/kyai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahkannya dalam kehidupan sehari-hari (Irawati, 2018).

Sudah sepatutnya dunia pendidikan sangat menekankan proses ta'dib, sebuah proses pendidikan yang mengarahkan para siswanya menjadi orang-orang yang beradab. Sebab jika ada hilang pada diri seseorang, maka akan mengakibatkan kezaliman, kebodohan dan menuruti hawa nafsu yang merusak. Karena itu, adab mesti ditanamkan pada seluruh manusia dalam berbagai lapisan, pada murid, guru,

pemimpin rumah tangga, pemimpin bisnis, pemimpin masyarakat, dan lainnya (Husain, 2010).

Setiap lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, harus mampu mengantarkan sivitas akademik-nya menuju kepada tangga kebahagiaan yang hakiki dan abadi. Setiap peserta didik harus bersungguh-sungguh untuk memahami ilmu yang benar dan bermujahadah untuk meraih kebahagiaan yang hakiki; kebahagiaan yang sejati, yang terkait antara duni dan akhirat. Kriteria inilah yang seharusnya dijadikan indikator utama, apakah suatu program pendidikan (ta'dib) berhasil atau tidak. Keberhasilan pendidikan dalam Islam bukan diukur dari berapa mahalnya uang bayaran sekolah; berapa banyak yang diterima diperguruan tinggi bergengsi, dan sebagainya. Melainkan apakah pendidikan itu mampu melahirkan manusia-manusia yang beradab yang mengenal dan bahagia beribadah kepada Sang Pencipta (Husain, 2010).

Guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, yang merupakan agen akhlak dan teladan para santri hendaknya menunjukkan nilai-nilai akhlak yang luhur dan harus mempunyai kemampuan menjadi murabbi dan muadib di samping menjadi mu'allim dan mudarris (Suhid, 2007). Sehingga terbentuklah adab yang baik sebab mencontoh seorang guru yang memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

PEMBAHASAN

Ta'dib yakni menanamkan dan mengimplementasikan adab melalui tatanan Pendidikan, yang pelaksanaannya perlu adanya pendisiplinan, serta hukuman yang mengarah pada peringatan yang menjadikan manusia memiliki adab dalam menuntut ilmu atau dalam kehidupan social, ta'dib memuat konsep ta'lim dan tarbiyah.

Proses penanaman adab sejatinya dimulai dari keluarga, sebab keluarga ada pondasi awal terbentuknya karakter, sikap, atau adab seorang anak. Jika karakter atau adab keluarga mencontohkan yang baik maka baik pula anak, namun hal tersebut bisa berbalik yakni jika keluarga mencontohkan hal yang kurang baik, maka anak akan mencontoh hal tersebut. Adapun pesantren sebagai lembaga pendidikan sebagai tempat penguatan adab, yakni dengan beberapa metode diantaranya sebagai berikut metode hiwar, metode uswah atau keteladanan, metode riyadhah (pembiasaan), metode qishah atau cerita, metode ibrah atau mau'idzah (peringatan), metode targhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut), metode amtsal.

Seorang guru perlulah memberikan contoh adab yang baik kepada peserta didik, sebab peserta didik melihat bagaimana sikap pengajar kepada mereka, namun jika ditemui seorang pengajar yang memiliki adab yang kurang baik dan berlaku buruk kepada peserta didik maka sepenuhnya diserahkan kepada pengurus atau manajemen pesantren tersebut.

Sejatinya hidayah hanya milik Allah Subhanahu wa ta'ala, sehingga berdoalah kepada Allah untuk diberikan hidayah bagi peserta didik dan bagi pengajar.

KESIMPULAN

Ta'dib yakni menanamkan dan mengimplementasikan adab melalui tatanan Pendidikan, yang pelaksanaannya perlu adanya pendisiplinan, serta hukuman yang mengarah pada peringatan yang menjadikan manusia memiliki adab dalam menuntut ilmu atau dalam kehidupan sosial. Penanaman adab di Pesantren tidak dapat dilakukan secara instan atau cepat, melainkan membutuhkan proses waktu yang lama. Sejatinya penanaman adab dilakukan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Penanaman adab dilakukan dengan beberapa metode. Dengan adab dalam menuntut ilmu, maka ilmu menjadi berkah, yaitu ilmu terus bertambah dan mendatangkan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Husain, Adian. (2010). *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab* (Jakarta: Cakrawala Publishing

Irawati, Eva. (2018). *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari* (Metro: IAIN Metro, <https://repository.metrouniv.ac.id>

Karyanto, Umum B. (2011). Makna Dasar Pendidikan Islam," *Forum Tarbiyyah*, 9.2, 155–68 <https://www.neliti.com/publications/70310/makna-dasar-pendidikan-islam-kajian-semantik>

Kurniawan, Deden, dan Oji Kurniadi. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Menanamkan Adab dan Sopan Santun," *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 6.2, 394–99

Namira, Devia, dan Ahmad Fikri Sabiq. (2021). Penanaman Adab terhadap Al-Qur'an bagi Para Siswa di SD Plus Tahfizhul Quran Annida Salatiga," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 9.2, 180–89 <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.245>

Nurdin, Indra Fajar. (2015). Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-'Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1, 159 <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.159-187>

Nurmawati. (2015). Syed Muhammad Naquib Al-Attas: Tokoh Pendidikan Islam," *Jurnal Nizhamiyah*, V

Purnama, Yulian. (2023). 60 Adab Dalam Menuntut Ilmu," 2023 <https://muslim.or.id/35690-60-adab-dalam-menuntut-ilmu.html> [diakses 26 Desember]

Rahmatullah, Ferihana dan Azam Syukur. (2023). PEMBENTUKAN ADAB SANTRI BERBASIS KETELADANAN GURU DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR ' AN YOGYAKARTA Ferihana Program Studi Magister Ilmu Agama Islam , Progrm Pascasarjana , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Azam Syukur Rahmatullah Program Studi Magister," 17.5, 3627–47

Suhid, Asmawati. (2007). Pengajaran Adab Dan Akhlak Islam Dalam Membangunkan Modal Insan," *Jurnal Pengajian Umum*, 8.9, 167–78 <http://www.ukm.my/jmalim/images/vol_08_2007/artikel 9 - asmawati - 167-178.pdf>

Syah, Ahmad. (2017). Term Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7.1, 138–50 <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3786>

Syahri, Akhmad. (2022). *E-Modul Ilmu Pendidikan Islam; Makna Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib* (Cirebon: PJJ PAI FITK IAIN Syekh Nurjati)

Syam, Suhendi;H. Cecep;Ade Ismail Fahmi;Dina Chamidah;Wika Karina Damayanti;Agung Nugroho Catur Saputro;Nur Muthmainnah Halim; Emmi Silvia Herlina;Abdul Haris. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*<kitamenulis.id>

Syukri, Ahmad, Andre Nova Frarera, Siti Nurhaliza, Asnil Aidah, dan Ahmad Darlis. (2023). Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Dunia Pendidikan Islam," VI.1, 91–108

Tuasikal, Muhammad Abduh. (2014). Banyak Ilmu, Namun Lupa Belajar Adab dan Akhlak <https://rumaysho.com/>

Yanfaunnas. (2014). Pendidikan Dalam Perspektif QS. Al-'Alaq: 1-5," *Nur El-Islam*, 1